

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH

Jurnal Hasil Penelitian

PrintISSN : 2443-3624
OnlineISSN : 2686-3774

Kata **Kunci** : Max 5 kata....

Program Studi Pendidikan
Sejarah FKIP Unidayan
Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No.
124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi
Tenggara, Indonesia.

JUDUL PENELITIAN : PERANAN GURU BK (BIMBINGAN KONSELING) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP Negeri 9 Baubau

¹ Amaluddin

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Dayanu
Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau,
Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email : amaluddinbhaim@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this research is what is the role of guidance and counseling teachers in forming student character at SMP Negeri 9 Central Baubau and what is the shape of student character at SMP Negeri 9 baubau. The aim of this research is to find out the forms of student character at SMP Negeri 9 Baubau and to find out the services of guidance and counseling teachers in forming student character at SMP Negeri 9 baubau. his research is this research using qualitative descriptive research. This is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. The approach is directed at Bk teachers, school students and the school as a whole. Time and place: This research was conducted in 2020/2021 at SMP Negeri 9 baubau, the research subjects, namely: the head of SMP Negeri 9 baubau, the guidance counselor at SMP Negeri 9 baubau and the students of SMP Negeri 9 baubau. The instruments for this research were, Observation, interviews and document study. Based on the research that has been carried out, the results obtained are that the guidance and counseling teacher is a person who is fully responsible for implementing guidance and counseling at school in shaping the character of his students. The services used to shape student character are orientation and information services. The role of the guidance and counseling teacher has been proven to be able to shape the character of his students, but it has not been maximized, causing only some students to have the character of religious, honest, responsible, tolerant, diligent, disciplined, friendly, peace-loving where the guidance and counseling teacher gives a letter to the students' parents. three times, if the student's parents do not respond to the letter, the guidance and counseling teacher makes a direct visit

to the student's parent's house as a form of the guidance and counseling teacher's role.

Intisari

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru BK (Bimbingan Konseling) dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau dan Bagaimana bentuk karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk-bentuk karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau dan Untuk mengetahui Layanan guru BK dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau Penelitian ini merupakan Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada Guru Bk, siswa sekolah, dan pihak sekolah secara utuh. Waktu dan tempat Penelitian ini dilakukan 2020/2021 di SMP Negeri 9 baubau, subjek penelitian, yaitu: kepala SMP Negeri 9 baubau, guru BK SMP Negeri 9 baubau dan siswa SMP Negeri 9 baubau. Instrumen Penelitian ini adalah, Observasi, wawancara dan studi dokumen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di peroleh hasil Guru BK merupakan seorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dalam membentuk karakter siswanya. Adapapun layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk karakter siswa yaitu layanan orientasi dan informasi. Peran guru BK terbukti telah mampu membentuk karakter siswa-siswanya, akan tetapi belum maksimal sehingga menyebabkan sebagian saja yang memiliki karakter siswa religius, jujur, tanggung jawab, toleransi, rajin, disiplin, bersahabat, cinta damai dimana guru BK memberikan surat kepada orang tua siswa sebanyak tiga kali, bila orang tua siswa tidak ada tanggapan mengenai surat tersebut maka guru BK melakukan kunjungan langsung kerumah orang tua siswa sebagai bentuk peran guru BK

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Maka pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan hidup, baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya.

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang pengajarannya diselenggarakan pada sekolah dimana sebagai lembaga pendidikan formal. Jadi sekolah sebagai sarana pendidikan adalah segala pengaruh yang harus diupayakan dalam proses pembelajaran terhadap anak dan remaja yang orang tuanya telah menyerahkan kepada sekolah agar dapat mendidik sehingga mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Maka pendidikan dalam arti luas adalah segala usaha sadar yang akan dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang terjadi di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat, dimana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memiliki peran dalam berbagai lingkungan hidup bermasyarakat sosial secara tepat di masa yang akan datang.

Oleh karena itu yang menjadi tujuan pendidikan yaitu mendidik dan mengajarkan kepada peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan dan berketerampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kepada keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Olehnya itu perlu adanya peran seorang guru yang bertanggung jawab pada siswa untuk terhindar dari kesulitannya agar siswa dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sehingga siswa akan mandiri dan lebih dewasa dalam menghadapi dan mengatasi setiap permasalahan.

Guru BK merupakan seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Karena keberadaan guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik sangat penting dalam mendidik dan mengajar siswa serta memiliki peran penting dalam memberikan bantuan pada siswa untuk mengatasi masalah atau kesulitan dalam hidupnya tercapai kesejahteraan, pada akhirnya siswa akan mandiri dan dewasa dalam mengatasi masalahnya.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa guru BK merupakan seorang guru yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai pemberi bimbingan kepada peserta didik atau siswa, guru BK merupakan aktor utama dalam proses membimbing perkembangan individu siswa dalam mencapai kemampuannya secara maksimal dan mengarahkan manfaat bagi dirinya maupun untuk masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas Maka, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan

judul “Peranan Guru BK Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 9 baubau”.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada Guru BK, dan siswa sekolah, serta pihak sekolah. Menurut Maleong (2003) Jadi dalam hal ini peran guru BK (Bimbingan Konseling) dalam membentuk karakter siswa sebagai variabel yang merupakan sesuatu kesatuan yang utuh.

Subjek Penelitian dalam penelitian adalah sumber subjek penelitian, yaitu: kepala SMP Negeri 2 baubau, guru BK SMP Negeri 9 baubau dan siswa SMP Negeri 9 baubau, dan Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti. Maka objek dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau

Maka instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu pengamatan langsung kepada obyek peneliti mengenai peranan guru BK. Data yang diperoleh melalui observasi dimaksudkan untuk memperoleh data berupa deskripsi yang faktual dari lapangan penelitian dan memiliki manfaat yang sangat mendukung terhadap suatu hasil penelitian. Guba dan Lincoln dalam Moleong, (2001:125-126).

2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview), yaitu dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 9 baubau, Guru BK SMP Negeri 9 baubau, dan siswa SMP Negeri 9 baubau

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis dan dokumen fisik sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan. seperti buku-buku, artikel, jurnal yang relevan dengan tema penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang bersifat teoritik.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya” (Moleong, 2005:330).

Menurut Bogdan & Biklen dalam buku Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, transformasi data mentah yang belum nampak jelas maknanya sebagai hasil analisis lapangan, dan memilah-milah hal pokok sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dicari temanya dan data-data yang telah direduksi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Paparan data

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dipaparkan secara lebih sederhana untuk memudahkan dalam penyusunan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah proses klasifikasi dan penyajian data. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana peran guru BK dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 9 baubau

Seperti yang diketahui bahwa hampir seluruh seluruh sekolah di mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA/SMK sudah memiliki seorang guru BK. Hal ini, dilatar belakangi karena guru BK merupakan salah satu aspek penting yang harus ada di dalam instansi pendidikan tersebut. Guru BK dapat membantu guru-guru lainnya jika guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu bermasalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya apalagi jika berkaitan dengan pribadinya. Jika pribadi siswanya bermasalah, maka guru BK harus

membentuk karakter siswanya tersebut sehingga menjadi karakter siswa yang baik. Salah satu cara agar guru BK dapat membentuk karakter siswanya yaitu dengan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan proses pembentukan karakter tersebut.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 31/09/2020 yang peneliti lakukan dengan Haerudin, S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 9 baubau mengenai layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 9 baubau sebagai berikut:

“Peran atau Layanan-layanan yang saya gunakan dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 9 baubau yang religius, disiplin, rajin, tanggung jawab peduli lingkungan, dan malas, suka bolos, ribut, lompat pagar”. yaitu layanan orientasi, dan informasi saja”.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Husni.M, S.Pd., M.Pd yang peneliti wawancarai pada tanggal 29/09/2020 selaku kepala sekolah SMP Negeri 9 baubau mengenai layanan-layanan yang digunakan Guru BK dalam membentuk karakter siswa, mereka mengemukakan:

“Setahu saya, layanan orientasi dan informasi yang di berikan guru BK. Dan APEL pagi yang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu sebelum masuk kedalam kelas merupakan sebagai dasar pembentukan karakter siswa”.

peran guru pada karakter religius dimana guru mengingatkan dan mengajak siswa untuk melaksanakan waktu sholat bersama dengan guru. Peran guru pada Karakter disiplin adalah guru selalu mengingatkan kepada siswa yang menaati tata tertib sekolah salah satu contoh berpakaian, peran guru pada karakter siswa yang rajin yaitu mengingatkan kepada siswa masuk sekolah sesuai dengan jam yaitu 07.00, peran guru karakter tanggung jawab adalah guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru dan diselesaikan dengan tepat waktu, dan peran guru pada karakter peduli lingkungan dimana guru selalu mengajal siswa untuk menjaga kebersihan sekolah dan diminta sebelum masuk ke kelas selalu membersihkan kelas dan halaman sekolah”.

“selain karakter yang telah di jelaskan diatas ada juga karakter siswa malas peran guru yaitu bagi siswa yang jarang masuk sekolah sebanyak 3 diberikan bimbingan bila tujuh hari tidak masuk kelas maka di berikan surat panggilan kepada orang tuanya, peran guru pada karater siswa yang suka bolos adalah bagi siswa yang bolos atau meninggalkan kelas pada saat jam proses belajar mengajar berlangsung guru menyurati orang tua siswa bila orang tua siswa tidak juga hadir maka di lakukan kunjungan kerumah siswa , peran guru pada karater siswa yang ribut yaitu bagi siswa yang ribut dalam proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang membuat gaduh dalam kelas atau bermain guru memberikan teguran serta hukuman contohnya berdiri di depan kelas , peran guru pada karakter siswa yang lompat pagar dimana ada siswa yang masuk kesekolah dan pulang tidak lewat pintu sekolah maka guru memberikan hukuman dengan memungut sampah yang ada di halaman sekolah namun bila siswa melakukannya lagi guru menyurati orang tua siswa dan bila orang tua siswa tidak juga hadir maka di lakukan kunjungan kerumah siswa”.

Harlina, S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 9 baubau menambahkan mengenai layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 9 baubau sebagai berikut

“Layanan yang telah diberikan guru BK Dengan cara memberitahukan dan membimbing para siswanya tentang apa-apa saja religius, jujur, tanggung jawab, toleransi, rajin, disiplin, bersahabat, cinta damai, dan bagi siswa karakter yang bermasalah meliputi suka bolos, ribut, lompat pagar, malas dimana guru BK memberikan surat kepada orang tua siswa sebanyak tiga kali, bila orang tua siswa tidak ada tanggapan mengenai surat tersebut maka guru BK melakukan kunjungan langsung kerumah orang tua siswa”.

“peran guru pada karakter religius dimana guru mengingatkan dan mengajak siswa untuk melaksanakan waktu sholat bersama dengan guru. Peran guru pada Karakter disiplin adalah guru selalu mengingatkan kepada siswa yang menaati tata tertib sekolah salah satu contoh berpakaian, peran guru pada karakter siswa yang rajin yaitu mengingatkan kepada siswa masuk sekolah sesuai dengan jam yaitu 07.00, peran guru karakter tanggung jawab adalah guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru dan diselesaikan dengan tepat waktu, dan peran guru

pada karakter peduli lingkungan dimana guru selalu mengajal siswa untuk menjaga kebersihan sekolah dan diminta sebelum masuk ke kelas selalu membersihkan kelas dan halaman sekolah”.

“selain karakter yang telah di jelaskan diatas ada juga karakter siswa malas peran guru yaitu bagi siswa yang jarang masuk sekolah sebanyak 3 diberikan bimbingan bila tujuh hari tidak masuk kelas maka di berikan surat panggilan kepada orang tuanya, peran guru pada karater siswa yang suka bolos adalah bagi siswa yang bolos atau meninggalkan kelas pada saat jam proses belajar mengajar berlangsung guru menyurati orang tua siswa bila orang tua siswa tidak juga hadir maka di lakukan kunjungan kerumah siswa , peran guru pada karater siswa yang ribut yaitu bagi siswa yang ribut dalam proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang membuat gaduh dalam kelas atau bermain guru memberikan teguran serta hukuman contohnya berdiri di depan kelas , peran guru pada karakter siswa yang lompat pagar dimana ada siswa yang masuk kesekolah dan pulang tidak lewat pintu sekolah maka guru memberikan hukuman dengan memungut sampah yang ada di halaman sekolah namun bila siswa melakukannya lagi guru menyurati orang tua siswa dan bila orang tua siswa tidak juga hadir maka di lakukan kunjungan kerumah siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal pada tanggal 31/09/2020 dengan siswa di SMP Negeri 9 baubau yang dilakukan dirumah siswa mengenai bentuk karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau, beliau juga mengemukakan bahwa “Layanan yang diberikan guru BK kepada siswa Dengan cara memberikan bimbingan. Dan bagi siswa karakter yang bermasalah meliputi suka bolos, ribut, lompat pagar, malas dimana guru BK memberikan surat kepada orang tua siswa sebanyak tiga kali, bila orang tua siswa tidak ada tanggapan mengenai surat tersebut maka guru BK melakukan kunjungan langsung kerumah orang tua siswa”.

“peran guru pada karakter religius dimana guru mengingatkan dan mengajak siswa untuk melaksanakan waktu sholat. Peran guru pada Karakter disiplin adalah guru selalu

mengingatkan kepada siswa yang menaati tata tertib sekolah salah satu contoh berpakaian, peran guru pada karakter siswa yang rajin yaitu mengingatkan kepada siswa masuk sekolah dengan tepat waktu jam yaitu 07.00, peran guru karakter tanggung jawab adalah guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru dan diselesaikan dengan tepat waktu, dan peran guru pada karakter peduli lingkungan dimana guru selalu mengajal siswa untuk menjaga kebersihan sekolah dan diminta sebelum masuk ke kelas selalu membersihkan kelas dan halaman sekolah”.

“selain karakter yang telah di jelaskan diatas ada juga karakter siswa malas peran guru yaitu bagi siswa yang jarang masuk sekolah sebanyak 3 diberikan bimbingan bila tujuh hari tidak masuk kelas maka di berikan surat panggilan kepada orang tuanya, peran guru pada karater siswa yang suka bolos adalah bagi siswa yang bolos atau meninggalkan kelas pada saat jam proses belajar mengajar berlangsung guru menyurati orang tua siswa bila orang tua siswa tidak juga hadir maka di lakukan kunjungan kerumah siswa , peran guru pada karater siswa yang ribut yaitu bagi siswa yang ribut dalam proses belajar mengajar berlangsung adasiswa yang membuat gaduh dalam kelas atau bermain guru memberikan teguran serta hukuman contohnya berdiri di depan kelas , peran guru pada karakter siswa yang lompat pagar dimana ada siswa yang masuk kesekolah dan pulang tidak lewat pintu sekolah maka guru memberikan hukuman dengan memungut sampah yang ada di halaman sekolah namun bila siswa melakukannya lagi guru menyurati orang tua siswa dan bila orang tua siswa tidak juga hadir maka di lakukan kunjungan kerumah siswa”.

berlangsung guru menyurati orang tua siswa bila orang tua siswa tidak juga hadir maka di lakukan kunjungan kerumah siswa , peran guru pada karater siswa yang ribut yaitu bagi siswa yang ribut dalam proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang membuat gaduh dalam kelas atau bermain guru memberikan teguran serta hukuman contohnya berdiri di depan kelas , peran guru pada karakter siswa yang lompat pagar dimana ada siswa yang masuk kesekolah dan pulang tidak lewat pintu sekolah maka guru memberikan hukuman dengan memungut sampah yang ada di halaman sekolah namun bila siswa melakukannya lagi guru menyurati orang tua siswa dan bila orang tua siswa tidak juga hadir maka di lakukan kunjungan kerumah siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di ketahui bahwa peran atau layanan yang dilakukan oleh Guru BK dengan memberikan bimbingan dan bagi siswa yang bermasalah diantaranya suka bolos, ribut, lompat pagar, malas dimana guru BK memberikan surat kepada orang tua siswa sebanyak tiga kali, bila orang tua siswa tidak ada tanggapan mengenai surat tersebut maka guru BK melakukan kunjungan langsung kerumah orang tua siswa

2. Bagaimana bentuk karakter siswa SMP Negeri 2 baubau

Bentuk-bentuk karakter siswa SMP Negeri 9 baubau yaitu seperti, religius, disiplin, rajin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Ada juga karakter yang selalu di hadapi guru BK di antaranya yaitu malas, suka bolos, ribut, lompat pagar, dan lain sebagainya. Dalam membentuk karakter siswa ini sekolah membuat suatu kegiatan yang bernama APEL pagi (yang berisi ceramah dan doa), gunanya untuk melatih para siswanya agar dapat menampilkan akhlak yang mulia ketika sedang menyampaikan ceramahnya, disiplin menggunakan waktunya untuk berceramah dengan sebaik-baiknya, mandiri ketika menyampaikan ceramahnya serta percaya diri ketika berada didepan teman-temannya dan para guru saat ceramah.

Bentuk-bentuk karakter siswa ini diketahui peneliti dari hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan sebelumnya yaitu religius, disiplin, rajin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan dan masih ada sebagian siswa yang karakter siswa yaitu malas, suka bolos, ribut, lompat pagar. Hal ini diketahui dari laporan guru yang mengajar di dalam kelas dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29/09/2020 peneliti dengan Husni.M, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 baubau mengenai bentuk karakter siswa SMP Negeri 9 baubau, sebagai berikut:

“Salah satu visi di sekolah ini yaitu berakhlak mulia. dalam hal akhlak maupun dalam pendidikannya. Adapun bentuk karakter siswa dalam hal akhlak yang dibentuk di sekolah ini adalah religius, disiplin, rajin,

tanggung jawab, dan peduli lingkungan, dan ada juga karakter siswa yang malas, suka bolos, ribut, lompat pagar. Yang guru BK hadapi”.

Husni.M, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 baubau menambahkan mengenai bentuk karakter siswa SMP Negeri 9 baubau, sebagai berikut:

“Bahwa karakter siswa yang religius dimana pada waktu sholat mereka mushola untuk melaksanakan shola. Karakter siswa yang disiplin adalah siswa yang menaati tata tertib sekolah, karakter siswa yang rajin yaitu siswa masuk sekolah sesuai dengan jam yaitu 07.00, karakter siswa yang tanggung jawab adalah siswa selalu melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru, dan karakter siswa yang peduli lingkungan dimana siswa sebelum masuk ke kelas mengikuti pelajaran dimulai selalu membersihkan kelas dan halaman sekolah”

“Selain itu ada juga karakter siswa malas yaitu jarang masuk sekolah, karakter siswa yang suka bolos adalah siswa meninggalkan kelas pada saat jam proses belajar mengajar berlangsung, karakter siswa yang ribut yaitu dalam proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang membuat gaduh dalam kelas atau bermain, karakter siswa yang lompat pagar dimana ada siswa yang masuk esekolah dan pulang tidak lewat pintu sekolah”

Ditambahkan hasil wawancara pada tanggal 31/09/2020 oleh Ibu Harlina, S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 9 baubau mengenai bentuk karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau, beliau juga mengemukakan bahwa:

“karakter siswa di SMP Negeri 2 baubau yaitu religius, disiplin, rajin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan, dan ada juga karakter siswa yang malas, suka bolos, ribut, lompat pagar. Yang dihadapi oleh guru saat mengajar”.

Senada dengan apa yang di ungkapkan kepala sekolah. Haerudin, S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 9 baubau menambahkan mengenai bentuk karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau, beliau juga mengemukakan bahwa:

“Bahwa karakter religius dimana siswa pada waktu sholat mereka mushola untuk melaksanakan shola. Karakter disiplin adalah siswa yang menaati tata tertib sekolah salah satu contoh berpakaian, karakter siswa yang rajin yaitu siswa masuk sekolah sesuai dengan jam yaitu 07.00, karakter tanggung jawab adalah siswa selalu melaksanakan tugas yang

di berikan oleh guru, dan karakter peduli lingkungan dimana siswa diminta sebelum masuk ke kelas selalu membersihkan kelas dan halaman sekolah”.

“ada juga karakter siswa malas yaitu jarang masuk sekolah, karater siswa yang suka bolos adalah siswa meninggalkan kelas pada saat jam proses belajar mengajar berlangsung , karater siswa yang ribut yaitu dalam proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang membuat gaduh dalam kelas atau bermain , karakter siswa yang lompat pagar dimana ada siswa yang masuk esekolah dan pulang tidak lewat pintu sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal pada tanggal 31/09/2020 dengan siswa di SMP Negeri 9 baubau yang dilakukan dirumah siswa mengenai bentuk karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau, beliau juga mengemukakan bahwa:

“karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau yaitu religius, disiplin, rajin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan, dan ada juga karakter siswa malas, suka bolos, ribut, lompat pagar”.

siswa di SMP Negeri 9 baubau yang dilakukan dirumah siswa menambahkan mengenai bentuk karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau, beliau juga mengemukakan bahwa:

ada juga karakter siswa malas yaitu jarang masuk sekolah, karater siswa yang suka bolos adalah siswa meninggalkan kelas pada saat jam proses belajar mengajar berlangsung, karater siswa yang ribut yaitu dalam proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang membuat gaduh dalam kelas atau bermain , karakter siswa yang lompat pagar dimana ada siswa yang masuk esekolah dan pulang tidak lewat pintu sekolah ada juga karakter siswa malas yaitu jarang masuk sekolah, karater siswa yang suka bolos adalah siswa meninggalkan kelas pada saat jam proses belajar mengajar berlangsung, karater siswa yang ribut yaitu dalam proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang membuat gaduh dalam kelas atau bermain , karakter siswa yang lompat pagar dimana ada siswa yang masuk kesekolah dan pulang tidak lewat pintu sekolah

Dari hasil wawancara informan maka dapat di ketahui bahwa karakter siswa di SMP

Negeri 9 baubau sangat beragam di antaranya religius, jujur, tanggung jawab, toleransi, rajin, disiplin, bersahabat, cinta damai, dan lain-lain. ada juga karakter siswa yang di hadapi oleh sekolah dan guru BK yang suka bolos, ribut, lompat pagar, malas.

3. Seberapa intens waktu yang digunakan guru BK dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 9 baubau

Dalam melakukan bimbingan dan konseling sangat penting diberikan di sekolah dalam rangka upaya membentuk karakter siswa-siswanya. Hal ini karena semakin banyaknya para siswa di tingkat pendidikan pertama atas yang memiliki karakter yang tidak seperti keluar dari sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, suka bolos, ribut, lompat pagar, malas, dan lain-lain.

Maka untuk mengatasi ini diperlukanlah bantuan dari seorang guru BK. Guru BK bertugas dalam mengubah karakter siswa yang tidak baik tadi menjadi karakter yang baik. Berhasil atau tidaknya seorang guru BK tergantung dari seberapa intens waktu yang ia gunakan dalam membentuk karakter siswa yang baik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31/09/2020 peneliti dengan Harlina, S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 9 baubau Tengah mengenai seberapa intens waktu yang digunakan guru BK dalam membentuk karakter siswa yang baik di SMP Negeri 9 baubau, sebagai berikut:

“Waktu yang saya gunakan dalam membimbing siswa untuk membentuk karater siswa yang baik di SMP Negeri 9 baubau sudah semaksimal mungkin hal ini karena ketidak adaan waktu khusus untuk masuk kedalam kelas bagi guru BK untuk membentuk karakter siswa”.

Hal yang sama juga disampaikan tanggal 29/09/2020 oleh Husni.M, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 baubau mengenai apakah guru BK memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam kelas, sebagai berikut:

kelas”. “Di sekolah ini, guru BK tidak memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam Di tambahkan lagi oleh Haerudin, S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 9 baubau mengenai apakah guru BK memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam kelas, sebagai berikut:

“Alokasi waktu khusus dalam memberikan guru BK tidak ada, hal ini dikarenakan tidak disediakan jam khusus untuk BK masuk ke dalam kelas untuk melalkukan bimbingan dan konseling

dalam membentuk karakter siswa yang baik. Meskipun begitu, saya tetap ada disekolah ini dari jam 07.00-12.30 Wib. Terkecuali terdapat siswa yang bermasalah baru guru BK melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu yang guru BK gunakan dalam membentuk karakter siswanya hanya semaksimal mungkin, hal ini karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas. Meskipun guru BK tidak memiliki alokasi waktu khusus, guru BK tetap berada di sekolah guna melihat apakah ada atau tidak guru yang masuk ke dalam kelas dan siswa yang bermasalah. Jika tidak ada guru yang masuk ke dalam kelas, barulah guru BK masuk ke dalam kelas walaupun hanya untuk memberikan bimbingan. Begitu pula bila ada siswa barulah guru BK memberikan bimbingan.

Dalam pembentukan karakter siswa ini tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja, tetapi guru-guru lainnya ikut terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa ini. Hal ini seperti yang di sampaikan pada tanggal 31/09/2020 oleh Ibu Harlina, S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 9 baubau mengenai keterlibatan guru-guru lain, sebagai berikut:

“Kalau siswa dan permasalahannya sudah tidak terselesaikan lagi oleh guru BK, barulah guru BK yang turun tangan”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal pada tanggal 31/09/2020 dengan siswa di SMP Negeri 9 baubau yang dilakukan dirumah siswa mengenai bentuk karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau, beliau juga mengemukakan bahwa “Tidak adanya jam khusus guru BK dalam membimbing siswa untuk membentuk karakter siswa” Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru lain ikut terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa ini. Bahkan kepala sekolah saja ikut terlibat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru BK terbukti telah mampu membentuk karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau, akan tetapi belum maksimal. Hal ini terdapat dari pendapat sebagian siswa yang menyatakan bahwa

layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka.:

Bentuk-bentuk karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau adalah religius, disiplin, rajin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Akan tetapi dari bentuk karakter siswa ini, hanya sebagian siswa saja yang memiliki karakter ini, sebagian siswa lainnya hanya memiliki malas, suka bolos, ribut, lompat pagar tersebut.

Layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 9 baubau adalah layanan orientasi dan informasi saja. Layanan-layanan lain seperti layanan penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konsultasi tidak digunakan oleh guru BK. Serta memberikan surat kepada orang tua siswa sebanyak tiga kali, bila orang tua siswa tidak ada tanggapan mengenai surat tersebut maka guru BK melakukan kunjungan langsung kerumah orang tua siswa Hal ini dikarenakan tidak tersedianya jam khusus bagi guru BK untuk masuk ke dalam kelas.

Waktu yang beliau gunakan dalam membentuk pribadi unggul siswanya hanya semaksimal mungkin, hal ini karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi. 1995. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Jakarta Gema Insani Pers Arikunto, Suharsimi. (1988). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Csikszentmihalyi, M. 1990. *Flow: The Psychology of Optimal Experience*. New York: Harper & Row
- Djamarah. Syaiful, Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lahmuiddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Lesmana, Jeanette Murad. 2005. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Luddin, Abu Bakar M. 2009. *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2005. *Strategi Layanan*

- Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT. Refika Aditama
- Neviyarna. 2009. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh. Bandung: Alfabeta
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rhineka Cipta
- Yaumi, Muhammad. 2016. Pendidikan Karakter (landasan, pilar & implementasi). Jakarta: Prenada Media
- <https://www.google.com/search?q=peran+guru+bk+dalam+membentuk+karakter+siswa&oq=peranan+guru+BK+dalam+membentuk+&aqs=chrome.1.69i57j0l6.41591j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> di akses pada tanggal 11/04/20
- <https://www.google.com/search?q=peran+guru+bk+dalam+membentuk+karakter+siswa&safe=strict&sxsrf=ALeKk00pq9ZhS8Xvx0bbgn5vbcm81ee2w:1586699794030&ei=Eh6TXr67Ac7d9QPSgIyYCQ&start=10&sa=N&ved=2ahUKEwijnQshePoAhXObn0KHVIAA5MQ8tMDegQIDBAw&biw=1024&bih=457> di akses pada tanggal 11/04/2020

